

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada penelitian mengenai Karakteristik Lama Waktu Tindakan Medis Pasien Suspected Rabies di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2016-2020 dapat diambil kesimpulan antara lain :

##### 1. Umur

Pada penelitian ini responden yang berusia 0-11 tahun merupakan populasi umur tertinggi pada penelitian ini. Banyaknya korban gigitan pada anak-anak disebabkan karena umur merupakan salah satu tolak ukur responden dalam membedakan suatu kondisi berbahaya, pada usia tersebut anak-anak dominan senang dan sering bermain diluar rumah.

##### 2. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini responden yang berjenis kelamin laki-laki merupakan populasi dominan pada penelitian ini. Alasan utamanya adalah karena laki-laki memiliki kesiapan fisik dan sosial yang lebih besar daripada perempuan yang membuat laki-laki memiliki peluang tertular lebih tinggi karena gigitan rabies.

##### 3. Jenis Hewan Penggigit

Pada penelitian ini jenis hewan penular rabies tertinggi merupakan anjing sebanyak 1896 ekor, meskipun pada penelitian ini anjing merupakan populasi dominan tidak menutup kemungkinan bahwa hewan lain tidak memiliki risiko membawa virus rabies, hal tersebut

dikarenakan hewan yang sering diajak bermain memiliki sikap yang mudah terpancing dan berdampak pada kegesitan dan keagresifannya.

#### 4. Lokasi Gigitan

Pada penelitian ini lokasi gigitan hewan penular rabies dominan berada pada bagian kaki sebanyak 985 responden, hal tersebut memiliki pengaruh pada masa inkubasi rabies, juga tergantung pada suatu kemungkinan bahwa semakin dekat lokasi gigitan pada sebagian saraf maka akan semakin cepat memiliki kecenderungan masa inkubasi yang cepat dalam penularannya.

#### 5. Status Hewan

Pada penelitian ini status hewan penular rabies tertinggi merupakan anjing mati sebanyak 1151 ekor, banyaknya anjing mati yang teridentifikasi pada penelitian ini memiliki kemungkinan telah dibasmi karena terduga membawa virus rabies, tanpa melakukan tes laboratorium secara spesifik, pembasmian hewan penular rabies terbukti tidak dapat menyelesaikan masalah karena setiap pembasmian hewan harus memiliki acuan dan protokol yang baik dan mempertimbangkan kesejahteraan hewan dan tidak menimbulkan kesakitan dan penderitaan hewan penular yang tidak perlu.

#### 6. Cakupan Pemberian VAR

Pada penelitian ini, dari tiga jenis VAR (Vaksin Anti Rabies) yang didapatkan responden, VAR 1 merupakan jenis vaksin yang paling banyak diberikan pada responden dalam penelitian ini sebanyak 1383

responden. Dalam penyelesaiannya, agar vaksinasi dapat merata dibutuhkan sebanyak 70% populasi agar dapat menciptakan *herd immunity*, namun penerimaan vaksin pada hewan penular saja tidak cukup untuk meningkatkan efikasi dan efisiensi dari vaksin tersebut. Agar program efisiensi vaksinasi dapat ditingkatkan, pemerintah membuat suatu kebijakan untuk mencakup anjing liar yang tidak bertuan agar dapat divaksinasi dan melakukan vaksinasi melalui jalur makanan agar semakin mudah dalam pemberian vaksin pada hewan liar.

#### 7. Rentang Waktu Gigitan ke Cuci Luka

Pada penelitian ini, rata-rata rentang waktu penanganan cuci luka pada gigitan pertama berada pada rentang waktu 17.27 hari, hal tersebut terbukti tidak efisien karena pada gigitan awal, korban harus segera diberikan penanganan yang tepat minimal 0-1 hari dari pihak medis agar pihak medis dapat melakukan penilaian besar kecilnya risiko dari gigitan rabies.

#### 8. Rentang Waktu Cuci Luka ke VAR

Pada penelitian ini, dari 2048 responden, terdapat 1106 responden yang setelah mendapatkan perlakuan cuci luka langsung diberikan VAR 1 yang dimana waktu rata-rata pemberiannya berada pada rentang 10.03 hari yang dimana pada penelitian ini, responden dominan tidak menerapkan perilaku pemberian VAR 1 di hari yang sama pada waktu gigitan.

### 9. Rentang Pemberian VAR 1, VAR 2, dan VAR 3

Pada penelitian ini terdapat sebanyak 1139 responden yang dominan melakukan vaksinasi jenis VAR 1 ke VAR 2 yang rata-rata melakukan vaksinasi berada para rentang waktu 15.13 hari. hal tersebut terbukti bahwa pemberian vaksin rabies memiliki waktu yang lebih lama dibandingkan pemberian vaksin rabies yang dianjurkan (0 hari).

### 10. Lokasi Gigitan pada Pemberian VAR

Pada hasil penelitian ini, lokasi gigitan pada kaki di pemberian VAR 1 terdapat sebanyak 985 responden yang mendapatkan lokasi gigitan pada kaki, rata-rata pemberian VAR 1 pada responden yang tergigit pada bagian kaki berada pada tanggal 18 Desember 2019, hal tersebut dikatakan bahwa rentang kematian pada lokasi gigitan tergantung pada semakin dekat gigitan ke kepala, maka akan semakin cepat waktu kematiannya sekitar 19 hari, dan pada bagian kaki sekitar 166 hari.

## 5.2 Saran

1. Pada lokasi penelitian yang dimana populasi anjing teridentifikasi sangat banyak dan sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat hidup berdampingan pada hewan-hewan penular rabies seperti anjing maka perlu adanya pengawasan atau kontrol oleh pemerintah pada hewan-hewan penular rabies agar dapat dilakukan program pembasmian atau pengawasan angka kenaikan hewan penular yang berpotensi rabies sesuai dengan kaidah yang berlaku atau SOP yang sudah ada.

2. Cakupan vaksinasi pada hewan peliharaan yang mempunyai risiko tertular rabies masih jauh dari kata cukup yang sebagaimana seharusnya angka agar hewan penular risiko rabies dapat terjamin tersebut berada pada angka 70% agar dapat terbentuknya *herd immunity*.
3. Pada bagian penanganan tenaga medis, pada penelitian ini diketahui bahwa masyarakat tidak melakukan pencucian luka pada hari yang sama karena minimnya pengetahuan pada masyarakat, hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya program penyuluhan rabies pada Tapanuli Utara yang dimana Tapanuli Utara terkonfirmasi merupakan salah satu wilayah di Sumatera Utara yang memiliki populasi terbesar. Dan adapun alternatif dalam mencegah keterlambatan laporan kasus gigitan adalah dengan melakukan perubahan pola pelaporan dari korban yang tergigit harus melaporkan secepatnya ke fasilitas kesehatan menjadi kegiatan vaksinasi berjalan atau tim survei lapangan dalam mengidentifikasi korban gigitan.
4. Pada penelitian ini terdapat keterbatasannya dalam memaparkan gambaran hasil penelitian dengan pencucian luka dan vaksinasi pertama di hari yang sama dengan gigitan, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjelaskan alasan bagaimana sistem pelaporan gigitan pada korban tidak melakukan pelaporan dan pencucian luka serta vaksinasi di hari yang sama.